

## KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Jakarta

Tanggal : 15 Januari 2011

Subyek : Energi

Hal : 15

### Proyek Energi Terbarukan Lamban

#### Energi Alternatif

JAKARTA – Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengakui beberapa proyek energi terbarukan masih berjalan lamban. Proyek pembangkit listrik tenaga surya dan tenaga air (micro hydro) bahkan tidak berjalan. “Program pembangunan listrik tenaga surya atau PLTS tidak jalan karena persoalan hukum, ada penyelidikan sehingga pelaksanaannya masih belum jalan. Pembangunan pusat tenaga listrik micro hydro (PLTMH), setelah kita cek lokasi di daerahnya, tidak memiliki potensi air, data yang diajukan pemda tidak akurat,” kata Sekjen Kementerian ESDM Kardaya Warnika di Jakarta, Jumat (14/1).

Selain pembangkit listrik berbahan energi terbarukan, ESDM juga mengembangkan pemanfaatan gas bumi untuk stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG) di Palembang, Surabaya, dan Denpasar juga belum bisa dilaksanakan. Belum terealisasinya beberapa proyek tersebut mengakibatkan tiga program ESDM mendapatkan rapor merah, delapan kegiatan dinilai masih on the track, dan 13 program kementerian dinilai excellent oleh tim UKP4.

Beberapa proyek yang masuk kategori excellent, kata Kardaya, di antaranya penyediaan tenaga listrik, pembangunan small scale LNG plant, pembangunan gardu induk 90 MVA, serta penyusunan alokasi gas bumi untuk pabrik pupuk. Sedangkan beberapa proyek ESDM yang realisasinya masih 70 persen dan mendapatkan peringatan, di antaranya penyediaan uap kapasitas 60 watt untuk PLTP Sarula. Lambanya realisasi karena adanya kendala pembebasan lahan untuk uji produksi uap.

Dirjen Energi Terbarukan Kementerian ESDM Luluk Sumiarso menyatakan saat ini pihaknya masih melakukan inventarisasi kebutuhan investasi dalam pengembangan energi terbarukan. “Kita sudah punya UU No 30/2007 di mana di dalamnya ada insentif berupa dana yang bisa digunakan untuk pengembangan energi terbarukan. Saat ini, peraturan pemerintahnya masih disiapkan. Insentif fiskal dimungkinkan dan kita sudah bicarakan dengan Kementerian Keuangan,” paparnya.

#### Patokan Harga Minyak

Kardaya menyebut Kementerian ESDM belum akan mengusulkan perubahan ICP atau patokan harga minyak mentah Indonesia, meskipun harga minyak mentah dunia mengalami tren kenaikan. “ICP bisa kita usulkan diubah setelah kita melihat betul bahwa harga itu akan stabil, kalau harganya masih fluktuatif maka kita akan menunggu.

Ini kan faktor cuaca,” paparnya. Jika ESDM tiba-tiba mengajukan, kata Kardaya, dan kondisi cuaca membaik, maka bakal ada perubahan lagi. Untuk itu, pihaknya masih dalam posisi menunggu. Pasalnya, pada bulan Agustus, harga minyak dalam kondisi tren menurun. Namun, Kardaya mengakui, pihaknya akan memperhitungkan prognosis ICP setelah bulan Januari mendatang.

aan/E-12